

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Sains dan Teknologi yang merupakan dampak dari globalisasi yang semakin hari semakin meningkat, melahirkan beragam fenomena menarik yang terjadi di dalam lapisan masyarakat. Yang ditandai dengan gaya hidup masyarakat sekarang yang serba instan, mulai dari cara berpakaian, cara berfikir, hingga pola makan yang serba instan sangat di gandrungi oleh masyarakat saat ini.

proses globalisasi ditandai pula dengan kelahiran generasi gadget atau yang lebih sering dikenal dengan generasi milenial, menjadi generasi milenial bukan hal yang mudah terdapat banyak tantangan yang dialami oleh para generasi milenial mulai dari masalah persaingan pekerjaan, hubungan sosial, dan lingkungan tempat tinggal.

Menurut lembaga riset Healt Foundation generasi milenial akan menjadi generasi pertama yang memiliki kesehatan yang buruk dari mulai kesehatan fisik yang dialami yang diakibatkan oleh gaya hidup yang kurang baik hingga kesehatan mental dimana generasi milenial rentan mengalami stres dan depresi. Yang disebut Generasi milenial adalah manusia yang lahir di kisaran tahun 1981 – 2000.¹ Penurunan kesehatan yang dialami oleh para generasi milenial, biasanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya sehat.

Sehat sejatinya dambaan bagi setiap manusia jika kita memiliki fisik dan psikis yang sehat kita dapat melakukan segala aktivitas tanpa mengalami hambatan dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan kesuksesan.

Menurut World Healt Organization (WHO) Kesehatan merupakan keadaan dinamik yang menandakan kesejahteraan seseorang mulai dari fisik, mental, spiritual, dan sosial yang lengkap, sehat bukan semata-mata ketidak

¹ Ali, H., & Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara Pahami Karakternya Rebut Simpatinya*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2017), h., 8.

adaan penyakit atau rasa sakit.² Sedangkan menurut Mervyn Hardinge, sehat adalah suatu keadaan dimana seluruh bagian tubuh bekerja secara efisien, dengan dukungan dan tuntutan yang memadai.³

Meninjau dari definisi sehat, sehat dapat dilihat dari berbagai segi melalui proses dan tujuan kehidupan. Dilihat dari segi proses dikatakan sehat dimana apabila kualitas hidup baik berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan yang bersifat psikologi. Aspek psikologi yang dimaksud adalah emosi, keadaan lingkungan fisik, sosial, spiritual, dan budaya.

Sedangkan dilihat dari segi tujuan semua orang mendambakan sehat secara optimal, hal ini dapat dicapai apabila seseorang mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesehatan yang optimal, bersifat dinamis dalam segala siklus kehidupan dan mampu menggunakan potensi, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya.⁴

Jika kita meninjau sehat dalam perspektif para Sufi adalah dengan berkhidmat, menolong dan berbelas kasih agar dekat dengan Tuhan. Para Sufi berkeyakinan bahwa dengan menyebarkan dan memberikan rasa kasih sayang ditengah kehidupan manusia akan menjadi penenang hati yang gundah, peneduh jiwa yang gersang, penolong bagi yang susah, petunjuk bagi yang sehat, dan menjadi dokter bagi orang yang sakit. Para sufi tidak memisahkan antara penyakit fisik, pikiran (mental), dan jiwa (spiritual) semua saling mempengaruhi dan harus berjalan harmonis. Manusia bukan hanya sebangkah tubuh yang kasat mata melainkan memiliki wilayah batin yang merupakan penghubung langsung dengan Tuhan. Kesehatan jiwa

²Ariza Sofiana Pratiwi. *Penilaian Promosi Kesehatan serta Pola Hidup Sehat Tenaga Kerja HSM dan PP3 P.T Krakatau Steel Sebagai Upaya Meningkatkan drajat Kesehatan Tenaga Kerja* (Surakarta: FK UNS, 2009), hlm. 8.

³ Mervyn Hardinge, dan Harlod Shryock. *Kiat Keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima dan Bugar* (Bandung: Indonesia Punlishing House, 2001), h., 141.

⁴ M. Ichsan. *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Pendidikan Tinggi, PPLPTK, 1988), h., 27 – 33.

dianggap yang paling utama karena merupakan pusat dari tubuh dan pikiran.⁵

Gaya hidup yang dijalani generasi gadget saat ini bukan hanya menimbulkan penurunan pada kesehatan fisik melainkan pada kesehatan mental. Karena kesehatan fisik dan mental memiliki korelasi yang erat sesuai dengan pepatah “Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” dan faktanya bahwa faktor-faktor Biologi, Psikologi, dan sosial memiliki kontribusi penting terhadap kesehatan.⁶ Pola kehidupan yang tidak sehat serta sangat ketergantungan pada gadget dan sosial media menyebabkan para generasi gadget ini rentan terhadap stres. Hans Selye menyatakan pendapatnya terkait dengan stres, stres adalah respon nonspesifik tubuh terhadap segala tuntutan yang ada.⁷

Tuntutan-tuntutan yang tidak mampu dipenuhi oleh generasi milenial akan memicu timbulnya stres, seperti yang dihadapi mahasiswa mahasiswi Jurusan Ilmu Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016 sebagai mahasiswa milenial yang memiliki gaya hidup serba instan, selalu terpapar radiasi gadget, pola makan yang tidak teratur, terpapar asap rokok, lingkungan yang kurang terawat atau sedikit agak kotor, kurang istirahat, jarang berolahraga, belum lagi ditambah dengan tuntutan tugas-tugas kuliah, kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama (individualis) yang diakibatkan oleh terlalu sering bermain gadget dan sosial media menurut penelitian 80 persen dari penduduk Indonesia yang memiliki tingkat candu terhadap gadget, dan hanya 20 persen yang mampu membatasi penggunaan gadget, serta masalah pribadi yang dialami setiap individu, Seakan-akan kondisi itu sudah dianggap wajar.

⁵Tim Penulis Lekas, *Sehat Dengan Olah Nafas* (Bandung: SIMBIOSEA REKATAMA MEDIA, 2012), h., 16 – 17.

⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h., 41.

⁷ J. W. Kalat, *BIOPSIKOLOGI Biological Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h., 161.

Bahkan kata sehat sudah menjadi urutan kesekian bisa jadi urutan ke 10. Mungkin ini adalah gambaran paling jelas masyarakat milenial sekarang ini. Dari gambaran tersebut sudah jelas bahwa hal tersebut yang membuat penurunan terhadap kesehatan fisik dan mental pada generasi milenial yang mampu memicu timbulnya stres. Untuk mengatasi arus negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi dapat diatasi dengan rasa taqwa kepada Allah SWT. dan Oleh karena itu para milenial membutuhkan suatu metode alternatif diantara sekian banyak metode kesehatan yang mudah dilakukan, bisa dilakukan dimanapun, oleh siapapun, kapanpun walaupun dalam kondisi sibuk dan yang mampu membuat para milenial lebih dekat dengan Allah SWT.

Nafas semua orang yang hidup pasti bernafas, Allah SWT. Memberikan kenikmatan bernafas kepada kita makhluk hidup oleh karena itu kita harus sangat bersyukur masih diberi udara untuk bernafas secara Cuma-Cuma, bayangkan apabila Allah mencabut kenikmatan bernafas. Nafas mungkin sering kali kita anggap sepele tapi tanpa disadari bernafas memiliki kekuatan dan manfaat yang luar biasa bagi tubuh kita. Apabila kita mampu mengolah nafas kita dari bernafas biasa menjadi bernafas yang luar biasa yang dapat memberikan manfaat bagi tubuh jasmani maupun rohani.

Menurut medis Dengan latihan olah nafas kita mampu memperlancar aliran darah dan membantu metabolisme tubuh dengan baik, selain itu dengan bernafas secara perlahan-lahan dan teratur ketika sedang stres atau cemas, tekanan di dalam tubuh akan berkurang, walaupun tidak menghilangkan emosi buruk yang sedang dirasakan tetapi dengan bernafas mampu menangani emosi dengan efektif.⁸ Bernafas dapat menimbulkan efek relaksasi yang mampu menenangkan hati dan jiwa.

⁸ Dr. Russ Harris, M.D. *THE HAPPINESS TRAP Hati – Hati Dengan Kebahagiaan Anda!* (Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS, 2011), h., 193.

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait olah pernafasan dengan judul Metode Pernafasan Ilahiah Dalam Mengatasi Stres Pada Mahasiswa Milenial Studi Kasus Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2016.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sejauh mana metode pernafasan ilahiah mampu mengatasi stres pada mahasiswa milenial jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Bandung angkatan 2016. Beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan metode pernafasan Illahiah?
2. Bagaimana metode Pernafasan Illahiah dalam mengatasi stres pada mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Bandung angkatan 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneitian berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk Mengetahui Apa yang dimaksud dengan Metode Pernafasan Illahiah.
- b. Mendesripsikan kondisi fisik dan psikis mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Bandung angkatan 2016 setelah melakukan metode Pernafasan Illahiah..

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, terdapat dua manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan sebagai bahan untuk menambah khasanah keilmuan Tasawuf & Psikoterapi umumnya. Dan khususnya untuk jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode pernafasan Illahiah dalam mengatasi stres.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman khasanah pengetahuan yang baru bagi peneliti terkait Metode Pernafasan Illahiah Dalam Mengatasi Stres Mahasiswa Milenial.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, manfaat dan kontribusi terkait metode Pernafasan Illahiah dalam mengatasi stres pada milenial.

E. Tinjauan Pustaka

Penelaahan pustaka ini berdasarkan pada kesanggupan penulis dalam menelusuri penelitian-penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini. setelah dilaksanakan penelusuran, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul *Efektivitas Pelatihan Meditasi Pernafasan Dalam Menurunkan Stress Pada Pendukung Sebaya*, Fella Fendina, H. Fuad Nashori, Indahria Sulityarini, yang diterbitkan oleh Jurnal Psikologi Integratif-Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Vol. 6, Nomor 1, 2018, halaman 1 – 17, yang berisi tentang keefektifitasan penerapan meditasi terhadap ODHA dalam mengurangi stress, hasilnya adalah meditasi mampu mengatasi stress, ODHA setelah melakukan meditasi mengalami perubahan kondisi seperti menjadi lebih tenang, mudah beristirahat, sabar, badan lebih rileks, dan tidak mudah lelah.⁹
2. Jurnal yang berjudul *Relaksasi Untuk Mengurangi Stress Pada Penderita Hipertensi Esensial*, Hanna Fatma Sari, Murtini, HUMANITAS Vol. 12 No. 1. Halaman 12 – 28. Yang berisi tentang suatu penelitian yang menjelaskan keefektifitasan relaksasi untuk mengurangi stres pada pasien penderita

⁹Fella Fendina, H. Fuad Nashori, Indahria Sulityarini, *Efektivitas Pelatihan Meditasi Pernafasan Dalam Menurunkan Stress Pada Pendukung Sebaya*. (Jurnal Psikologi Integratif – Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Vol. 6, Nomor 1, 2018), h., 1 – 17.

hipertensi esensial hasilnya relaksasi terbukti efektif untuk menurunkan stres pada pasien penderita hipertensi esensial. Dimana pasien mengalami penurunan stres setelah melakukan relaksasi setiap minggu penurunan ditunjukkan melalui penurunan tekanan darah pasien yang diperoleh dari hasil sphygmomanometer.¹⁰

3. Skripsi yang berjudul *Efektifitas Teknik Relaksasi Pernafasan Untuk Mengurangi Kecemasan Atlet Futsal Yang Hendak Bertanding*, Ikromi Zufri Ekawaldi, yang diterbitkan Universitas Negeri Semarang, 2014,

Dalam skripsi ini meneliti kecemasan atlet yang akan bertanding, dengan menggunakan metode relaksasi pernafasan mampu mengurangi kecemasan para atlet yang akan mulai pertandingan, dengan diberikannya relaksasi membuat para atlet menjadi lebih tenang. Dan kesimplannya adalah relaksasi pernafasan terbukti mampu mengurangi kecemasan atlet sebelum pertandingan.¹¹

F. Kerangka Pemikiran

Generasi Milenial merupakan generasi yang terlahir pada kisaran tahun 1981-2000, jika diperkirakan yang disebut milenial pada saat ini ialah seorang yang berusia sekitar 15 sampai dengan 34 Tahun. Generasi ini lebih sering dikenal dengan sebutan generasi Y atau generasi Gadget. Milenial tergolong generasi yang menarik dan tentu berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Faktor terbesar yang menyebabkan milenial menjadi generasi menarik adalah dari pengaruh kemunculan smartphone, meluasnya jaringan internet, dan media sosial. Ketiga hal ini yang banyak sekali mempengaruhi pola pikir, nilai – nilai dan perilaku, kepribadian yang dianut oleh para milenial. Dapat dikatakan bahwa generasi milenial generasi yang melek teknologi.

Hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center secara gamblang menjelaskan keunikan yang mencolok dibanding generasi sebelumnya adalah soal penggunaan

¹⁰Hanna Fatma Sari, Murtini, *Relaksasi Untuk Mengurangi Stress Pada Penderita Hipertensi Esensial*, (HUMANITAS Vol. 12 No. 1.), h., 12 – 28.

¹¹ Ikromi Zufri Ekawaldi *Efektifitas Teknik Relaksasi Pernafasan Untuk Mengurangi Kecemasan Atlet Futsal Yang Hendak Bertanding* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.)

teknologi dan budaya kehidupan generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, entertainment/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.¹² dan menurut riset health foundation gaya hidup yang terlalu bergantung pada gadget dan internet ini yang menyebabkan generasi milenial rentan terkena stres dan depresi. Kupriyanov Zhdanov menyatakan bahwa:

stres yang saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern. Karena pada era modern ini stres merupakan masalah umum yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan teknologi dan meluasnya internet yang menyebabkan manusia ketergantungan, berita hoax yang sangat mudah diakses, tindakan bullying yang dilakukan oleh para netizen-netizen di sosial media, belum lagi tuntutan kebutuhan yang kian meningkat, menjadi salah satu hal yang memicu terjadinya stres dikalangan milenial. Dampaknya stres dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental.¹³

Dan salah satu bentuk treatment untuk mengatasi penurunan kesehatan fisik dan mental anak milenial. Terutama stres adalah dengan menggunakan metode pernafasan Ilahiah disebut dengan pernafasan Ilahiah karena nafas yang kita lakukan setiap waktu merupakan anugrah dari Allah Swt.

Nafas adalah perantara yang dengan kehendak Allah kita dilahirkan, dan nafas merupakan suatu tanggung jawab terhadap penyampaian sifat-sifat Tuhan dari jantung ke berbagai pusat pikiran tubuh dan jiwa. Dan Maha Besar Allah SWT. Bernafas mampu menciptakan keseimbangan dan keharmonisan temperatur tubuh, dan nafas membawa unsur-unsur pendukung kehidupan dari luar tubuh ke fungsi fisiologis di dalam tubuh, yang mampu memberikan manfaat besar di dalam tubuh diantaranya melancarkan aliran darah, membantu metabolisme dalam tubuh, memberikan ketenangan dalam jiwa.

Salah satu metode yang dapat dilakukan sebagai media olah pernafasan Ilahiah adalah dengan membaca Al-Qur'an, dzikir, menyebut Asma Allah SWT. menurut

¹²Hassanuddin Ali, Lilik Purwandi dkk, *INDONESIA 2020: The Middle-Class Millennials* (Jakarta: PT ALVARA STRATEGI INDONESIA 2016), h., 13 – 15.

¹³Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori stress: Stimulus, Respon, dan Transaksional* (Buletin Psikologi, Vol. 24, No. 1. 2016), h., 1 – 11.

Syeikh Ghulan Moinuddin yang menyatakan alam pernafasan memiliki hubungan yang sangat penting dengan kesehatan baik fisik maupun mental.¹⁴

Berdasarkan hasil telaah kerangka pemikiran diatas penulis berasumsi bahwa metode pernafasan Illahiah mampu mengatasi problem stres mahasiswa milenial.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang memiliki maksud, kegunaan, dan tujuan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data Kualitatif.

¹⁴Siti Nur Aini, *Konsep Sufi Healing Menurut M. Amiin Syukur Dalam Perspektif Konseling Islam*, Skripsi UIN Walisongo Semarang 2015.

¹⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet Ke-25 (Bandung, Alfabeta, 2017), h., 8.

Metode kualitatif terbilang metode baru, karena ditinjau dari popularitasnya yang belum lama dibandingkan dengan metode kualitatif.¹⁶ Metode kualitatif juga sering disebut sebuah metode yang memiliki sifat naturalistik disebut demikian dikarenakan metode ini meneliti pada kondisi objek yang alami.¹⁷

b. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung karena lokasi ini terbilang cukup strategis selain itu di UIN Bandung banyak dijumpai mahasiswa milenial yang memiliki masalah stres. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau keefektifan terapi Pernafasan Illahiah untuk mahasiswa milenial di UIN Bandung.

c. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis, hasil wawancara, Responden yang akan dijadikan sumber data primer pada penelitian kali ini adalah trainer Pernafasan Illahiah dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2016 yang memiliki gangguan stres.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan literatur-literatur terkait pembahasan. Diantaranya buku, jurnal, artikel ilmiah.

d. Langkah Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Dimana dalam teknik ini menggunakan metode pengamatan terhadap gejala yang ada. Observasi dapat digunakan apabila penelitian yang

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.....h.*, 7

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian.....h.*, 8

dilakukan berkenaan dengan, tingkah laku manusia, gejala alam, dan apabila objek yang diselidiki tidak terlalu besar.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden dengan cara lisan. Guna memperkuat hasil dari penelitian, saat melakukan wawancara harus sesuai dengan topik permasalahan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswa milenial yang mengikuti workshop Pernafasan Illahiah dan trainer Pernafasan Illahiah.

1. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur penulis sudah mengetahui dengan pasti segala informasi mengenai data yang akan diperoleh saat melakukan wawancara. Maka dari itu pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa instrumen sebelum dilakukannya wawancara. Diantaranya berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis beserta alternatif jawaban telah dipersiapkan oleh pewawancara.

Selain menyiapkan instrumen sebagai pedoman, pewawancara juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera, brosur, guna memperlancar proses wawancara yang akan dilakukan.¹⁹

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan pengumpulan data secara lisan dari responden tanpa melakukan persiapan atau tanpa pedoman wawancara. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data tidak menggunakan pedoman yang sistematis yang telah disusun sebelumnya.

Pedomannya hanya mengambil garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Yang merupakan contoh dari hasil wawancara tidak terstruktur adalah catatan harian lapangan.²⁰

Digunakan untuk sumber data primer yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2016 yang memiliki gangguan stres.

c. Analisis Data

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.....h.*, 145

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....h.*, 138

²⁰Dr. Medina Chodijah, M. Psi. I, *Diagnostika*. (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h., 51

Metode analisis data adalah setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan metode kualitatif.²¹ dalam proses analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, dilakukan ketika proses pengumpulan data masih berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²²

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis menguraikan rencana garis-garis besar penulisan laporan skripsi di tiap bab. Adapun rencana garis-garis besar penulisan laporan hasil penelitian itu diantaranya:

Bab I mengenai Pendahuluan, uraian dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka, Pemikiran, dan Metodologi Penelitian.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang gambaran landasan konseptual atau gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang bagaimana metode penulis dalam melakukan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini membahas tentang pembahasan hasil penemuan masalah penelitian dengan merinci tiap – tiap subbab.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan/penutup berisikan simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi penulis.

²¹Burhan Assofa, *Metode Penelitian Hukum* (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h., 144.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian.....h.*, 246.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG